

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN CARA IBU MEMANDIKAN BAYI DI WILAYAH KERJA UPTD
PUSKESMAS KECAMATAN BANTARKALONG KABUPATEN TASIKMALAYA**

Ririn Alawiyah, Yuna Trisuci Aprilia
Universitas Respati Indonesia
yuna@urindo.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang Berdasarkan studi pendahuluan di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya, pada tahun 2016 didapatkan bayi sebanyak 679 bayi. Peneliti mengambil 20 responden ibu yang memiliki bayi usia 0-28 hari di Puskesmas Bantarkalong. Dari 20 ibu tersebut 8 ibu sudah mampu memandikan bayinya sendiri, sedangkan 12 ibu belum berani memandikan bayinya sendiri dikarenakan tali pusat belum lepas dan takut nanti bayinya tergelincir. Tujuan penelitian membuktikan faktor yang berhubungan dengan cara Ibu memandikan bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2017. Metode Penelitian kuantitatif, studi crossectional, populasinya ibu yang melahirkan di dalam wilayah kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya. Sampel sebanyak 57 ibu yang melahirkan diambil secara *accidental* dengan kriteria bayinya usia 0-2 bulan. Analisis deskriptif dan analitik dengan Chi Square. Hasil analisis distribusi dan frekuensi penelitian menunjukkan cara ibu memandikan bayinya baik 72%, pengetahuan tentang memandikan bayi tinggi 67%, pendidikan tinggi 63%, sumber informasi tenaga kesehatan 73%. Hasil analisis hubungan menunjukkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan cara ibu memandikan bayi nilai p 0,048, OR 3,986, OR 95%CI 1,335-15,480; ada hubungan bermakna antara pendidikan Ibu dengan cara ibu memandikan bayi p 0,028, OR 4,545, 95%CI 1,335-15,480; ada hubungan bermakna antara sumber informasi dengan cara ibu memandikan bayi p 0,033, OR 4,537, 95%CI 1,220-16,876. Kesimpulan pengetahuan, pendidikan ibu dan sumber informasi berhubungan dengan cara ibu memandikan bayi. Saran Bagi Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Kecamatan Bantarkalong diharapkan lebih intensif memberikan informasi mengenai pendidikan kesehatan terkait memandikan bayi pada ibu hamil.

Kata Kunci : Ibu Memandikan Bayi, Pengetahuan, Pendidikan, Sumber Informasi

**RELATED FACTORS WITH THE WAY OF MOTHER BABIES IN THE WORKING AREA OF TECHNICAL
IMPLEMENTATION UNIT OF THE SERVICES, PUBLIC HEALTH CENTER BANTARKALONG SUB DISTRICT
TASIKMALAYA DISTRICT IN 2017**

ABSTRACT

A preliminary study in the working area of Technical Implementation Unit of Services, Public Health Center, Sub District Bantarkalong, Tasikmalaya District, in 2016, there were 679 babies. Researchers took 20 respondents of mothers who have babies aged 0-28 days in Bantarkalong Public Health Center, 40% mothers were able to take bath her own baby, 60 % have not dared to take bath her own baby because the umbilical cord has not been loose and afraid her baby slipped. Purpose of research to prove factors related how to bath a baby for mother in the Work Area of Technical Implementation Unit of Services, Public Health Center Bantarkalong Tasikmalaya District Year 2017. Study crossectional, the population of mothers who gave birth, sample 57 mothers who gave birth 0-2 month's old baby, sampel accidental. Descriptive and analysis by Chi Square. The results goods the mother bathed her baby 72%, good knowledge baby bathing 67% , 63% higher education, sources of information health workers 73%. The result of relationship analysis showed that there was a significant correlation between mother bathing infant with knowledge p value 0,048, OR 3,986, 95% CI 1,335-15,480; education by mother bathing infant p 0,028, OR 4,545, 95% CI 1,335-15,480; Information sources p 0,033, OR 4,537, 95%CI 1,220-16,876. Conclusion knowledge, mother education and source of information related with mother bathing baby.

Keywords: Mother Bathing Baby, Knowledge, Education, Source of Information.

I PENDAHULUAN

Ilmu kedokteran semakin hari semakin berkembang, demikian juga dengan penemuan tentang cara memandikan bayi baru lahir. Dahulu bayi yang baru lahir biasanya langsung dimandikan, baik itu oleh bidan maupun dukun beranak. Saat itu memandikan bayi yang baru lahir secara langsung merupakan prosedur dalam bidang kedokteran. Tujuannya karena bayi yang berlumuran darah, lendir, mekonium atau kotoran bayi yang warnanya hitam kental, air ketuban, dan lemak berwarna putih yang kelihatan sangat menjijikkan. Saat ini sudah berubah, sekarang bayi baru lahir baru dimandikan enam jam dari waktu kelahirannya atau setelah suhu tubuhnya stabil. Bayi yang baru lahir sebaiknya tidak dimandikan walaupun dengan air hangat, karena belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Jika bayi dibasahi dengan air maka panas yang ada dalam tubuhnya akan terambil sehingga suhu tubuhnya akan turun drastis. Jika bayi yang baru lahir kehilangan suhu tubuh, darah yang mengalir dalam tubuh yang berfungsi membawa oksigen ke seluruh tubuhnya akan berkurang. Dengan demikian beberapa organ tubuh akan membiru, misalnya tangan, wajah, kaki dan kulit. Bukan hanya itu, akibat kekurangan oksigen tersebut maka beberapa sel-sel tubuh akan mengalami kerusakan, terutama sel-sel di daerah otak yang sensitif. Bagaimana jika sel-sel disekitar otak mengalami kerusakan, apa yang akan terjadi pada bayi kita kelak. Memandikan bayi bagi ibu nifas merupakan pekerjaan yang berat dan membingungkan karena kondisi tali pusat bayi yang masih basah, di tambah lagi dengan kondisi ibu setelah proses persalinan yang melelahkan dan bertambah sulit jika ibu bersalin post sesio secara atau post vakum. Namun jika mereka mengetahui pedoman memandikan bayi karena sebelumnya sudah pernah memiliki anak maka hal itu bukanlah pekerjaan yang berat terkadang ibu nifas menyerahkan anaknya pada baby sitter, pembantu atau kepada orang tanya untuk memandikan sang bayi, bahkan terkadang orang tua ditahan tinggal di rumahnya sampai berbulan-bulan agar ada yang memandikan sang buah hati. Padahal jika ada kemauan, memandikan bayi ini bukan merupakan hal yang sulit.¹

Mandi adalah membersihkan tubuh dengan air dengan cara menyiram, merendam diri dalam air (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Dalam minggu-minggu pertama bayi cukup mandi satu kali sehari di pagi hari. Jika perlu sore hari cukup dibersihkan dari kulit yang basah atau keringat. Usahakan tidak langsung memandikan bayi setelah menyusui, sedang lapar, atau mengantuk untuk menghindarkan bayi muntah, kedinginan atau kaget. Tujuan mandi adalah membersihkan tubuh bayi.² Memandikan bayi adalah kegiatan yang amat mengasikkan, apalagi jika dilakukan bersama pasangan, misalnya ayah yang memandikan, sang ibu yang menemani sambil siap dengan handuk di kecil. Begitu ayah selesai memandikan, sang ibu siap mendekati bayi dengan handuk sambil mengeringkan tubuhnya sebelum diolesi minyak talon atau penghangat, bedak tabur dan dipakaikan pakaian lengkap, baju, popok, sarung tangan, sarung kaki bisa ditambah tetapi jika diperlukan tergantung cuaca.³

Menjadi seorang ibu baru memang tak mudah. Banyak pelajaran baru yang harus perlahan-lahan dipelajari ibu untuk merawat sang buah hati dengan baik. Salah satu pekerjaan yang tergolong banyak ditakuti ibu baru adalah saat harus memandikan bayi. Kondisi fisik bayi yang masih ringkih membuat ibu jadi takut untuk memandikannya.⁴

Memandikan bayi memiliki tantangan tersendiri bagi orang tua terutama bila mereka baru pertama kali mempunyai seorang bayi. Tidak sedikit dari mereka yang tidak tahu bagaimana cara memandikan bayi sehingga mereka menyerahkan bayinya kepada pengasuh atau neneknya.⁵

Memandikan Bayi Baru Lahir bukanlah hal yang mudah, terutama bagi ibu baru. Dibutuhkan ekstra hati-hati serta persiapan yang benar agar mandi si kecil tak hanya berjalan lancar namun juga menyenangkan bagi mereka.⁶ Ajari ibu jika ibu masih ragu untuk memandikan bayi di bak mandi karena tali pusatnya belum puput, maka bisa memandikan bayi dengan melap seluruh badan dengan menggunakan waslap.⁷

Memandikan bayi merupakan saat saat yang menyenangkan untuk membangun hubungan yang sangat erat antara ibu dan anak. Jika bayi sedang gelisah, maka mandi dengan air hangat akan menjadi hal yang baik untuk

menenangkan dan membantunya untuk dapat tidur dengan nyaman.⁸

Memandikan bayi adalah cara yang tepat bagi ibu untuk mengajarkan cara membersihkan tubuh mereka sendiri.⁸ Bayi yang baru lahir sebaiknya tidak dimandikan walaupun dengan air hangat, karena belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Bayi akan mudah kehilangan panas dan bisa terjadi hipotermi apabila terlalu lama melakukan kontak dengan udara secara langsung tanpa menggunakan alat pelindung. Memandikan bayi dengan cara yang salah dapat mengakibatkan kondisi yang buruk seperti celaka (jatuh dan tenggelam), air masuk ke dalam telinga atau hidung dan dapat mengalami hipotermi.⁹

Mandi mempunyai manfaat yang sangat bagus untuk kebersihan dan kesehatan bayi, mandi akan membersihkan rasa nyaman bagi tubuh bayi.⁵ Bayi sering mengalami gangguan pada kulit, diantaranya adalah biang keringat, eksim popok, dan eksim susu. Dimana masalah-masalah ini bisa diatasi dengan mudah. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi cara memandikan bayi adalah pengetahuan, pendidikan, pengalaman, dukungan suami atau keluarga dan penolong persalinan yang lalu.¹⁰

Berdasarkan studi pendahuluan di Wilayah Kerja Puskesmas kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya, pada tahun 2016 didapatkan bayi sebanyak 679 bayi. Peneliti mengambil 20 responden ibu yang memiliki bayi usia 0-28 hari di Puskesmas Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya. Dari 20 ibu tersebut 8 ibu sudah mampu memandikan bayinya sendiri, sedangkan 12 ibu belum berani memandikan bayinya sendiri dikarenakan tali pusat belum lepas dan takut nanti bayinya tergelincir. Berdasarkan masalah diatas didapatkan bahwa masih banyak ibu yang belum bisa memandikan bayinya secara benar, sehingga kebutuhan pendidikan kesehatan (penyuluhan) sangat dibutuhkan untuk dapat memberikan perawatan bayi sehari-hari, dimana salah satu perawatan bayi sehari-hari khususnya memandikan bayi. Berdasarkan latar belakang dan kondisi yang terjadi di Puskesmas Bantarkalong, maka penulis beranggapan perlunya penyuluhan kepada ibu nifas yang baru melahirkan tentang tatacara memandikan bayi. Dengan tujuan ibu nifas mampu melakukan cara memandikan bayi dengan baik dan benar.

2. Tujuan penelitian membuktikan faktor yang berhubungan dengan cara Ibu memandikan bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2017.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, studi cross-sectional, populasinya ibu yang melahirkan di dalam wilayah kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya. Sampel sebanyak 57 ibu yang melahirkan diambil secara *accidental* dengan kriteria bayinya usia 0-2 bulan, Analisisnya univariat dan bivariat uji Chi Square. (Arikunto 2006: 12) . Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.¹¹

3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan kegiatan penelitian ini pada bulan April sampai dengan Mei 2017. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner mengenai faktor yang berhubungan dengan cara ibu memandikan bayi, diantaranya kuesioner mengenai pengetahuan, pendidikan, dan sumber informasi. Dan untuk mengukur variable dependennya digunakan lembar ceklis untuk mengetahui bagaimana cara ibu memandikan bayinya.

3.4. Populasi Dan sampel

Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang melahirkan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya. Dari data yang di peroleh oleh peneliti jumlah ibu yang melahirkan dengan jumlah rata-rata perbulan sebanyak 57 ibu yang melahirkan

Sampel yang diambil oleh peneliti sebanyak 57 ibu yang melahirkan. Kriteria yang dipakai oleh peneliti adalah bayi dengan usia 0-2 bulan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diambil oleh peneliti adalah data primer. Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden pada saat dilakukan wawancara oleh peneliti, dan alat yang digunakan oleh peneliti adalah kuisioner dan lembar ceklis observasi. Dalam penulisan ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan, diantaranya menggunakan teknik observasi dan wawancara

3.6. Analisis Data

3.6.1. Analisis Univariat

Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel *dependent* (cara memandikan bayi) dan *independent* (pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu, Sumber Informasi) untuk mengetahui distribusi dan frekuensinya.

3.6.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan berupa tabulasi silang antara dua variable, yaitu variable depended dan variable indeviden untuk mengetahui ada hubungan atau tidak dan bermakna secara statistik. Uji statistiknya dengan Chi Square dengan alfa 0,05, CI.95%.

4. HASIL PENELITIAN

Secara administrasi Kecamatan Bantarkalong adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Tasikmalaya dan terletak kearah selatan dengan jarak 70 KM dari Ibu Kota Kabupaten, luas Wilayah Kecamatan Bantarkalong adalah 5.672 Hektar.

4.1. Hasil Penelitian Univariat

Dari hasil penelitan yang dilakukan terhadap 57 responden, penelitian ini dilakukan pada bulan april sampai mei 2017 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan kuisioner maka diperoleh data dalam bentuk tabel.

Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Analisa univariant yang dilakukan bertujuan mengetahui distespondesi frekuensi dari masing-masing variable yang diteliti. Yang meliputi variable yang berhubungan dengan cara ibu memendikan bayi, yaitu diantaranya pengetahuan, pendidikan, dan sumber informasi.

1) Cara Ibu Memandikan Bayi

**Distribusi Frekuensi Cara Ibu Memandikan Bayi
Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Bantarkalong**

Cara Ibu Memandikan Bayi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	41	72
Kurang baik	16	28
Total	57	100

2) Pengetahuan Ibu

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu
Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Bantarkalong**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	38	67
Rendah	19	33
Total	57	100

Hasil penelitaian yang dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Bantarkalong diperoleh data yaitu, responden yang memiliki pengetahuan mengenai cara ibu memndikan bayi yang tinggi sebanyak 38 (67%) responden, sedangkan responden memiliki pengetahuan yang rendah mengenai cara ibu memandikan bayi sebanyak 19 (33 %) responden.

3) Pendidikan Ibu

**Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu
Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Bantarkalong**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	36	63
Rendah	21	37
Total	57	100

Hasil penelitaian yang dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Bantarkalong diperoleh data sebagai berikut, responden yang memiliki pendidikan yang tinggi sebanyak 36 (63%) responden, sedangkan responden memiliki pendidikan yang rendah mengenai cara ibu memandikan bayi sebanyak 21 (37 %) responden.

4) Sumber Informasi

**Distribusi Frekuensi Sumber Informasi
Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Bantarkalong**

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Tenaga Kesehatan	44	77
Non Tenaga Kesehatan	13	23
Total	57	100

Hasil penelitaian yang dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Bantarkalong diperoleh data sebagai berikut, responden yang mendapat sumber informasi dari tenaga kesehatan lebih besar sebesar 44 (77%) dibandingkan dengan yang memperoleh informasi dari non tenaga kesehatan sebesar 13 (23 %) responden.

4.2.Hasil Uji Analisis Bivariat

1) Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Cara Ibu Memandikan Bayi

Pengetahuan	Cara Ibu Memandikan Bayi				Total	P-value	OR (95% CI) <i>Lower Upper</i>
	Baik		Cukup				
	N	%	n	%			
Tinggi	31	54.4	7	12.3	38	67	3.986
Rendah	10	17.5	9	15.8	19	33	0,048 (1.335-15.480)
Jumlah	41	71.9	16	28.1	57	100	

Hubungan antara pengetahuan dengan cara ibu memandikan bayi diperoleh responden yang mempunyai pengetahuan tinggi yang memandikan bayinya mengetahui dengan baik sebanyak 54,4% responden. Sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan rendah yang memandikan bayinya mengetahui dengan baik sebanyak 10 (21,1%) responden.

2) Hubungan Antara Pendidikan Dengan Cara Ibu Memandikan Bayi

Pendidikan	Cara Ibu Memandikan Bayi				Total	P-value	OR (95% CI) Lower Upper
	Baik		Cukup				
	n	%	n	%	N	%	
Tinggi	30	52.6	6	10.5	30	52.6	0,028 1.335-15.480
Rendah	11	19.3	10	17.5	11	19.3	
Jumlah	41	71.9	16	28.1	41	71.9	

Hubungan antara pendidikan dengan cara ibu memandikan bayi diperoleh bahwa responden yang mempunyai pendidikan tinggi yang memandikan bayinya mengetahui dengan baik sebanyak 30 (56,1%) responden. Sedangkan responden yang mempunyai pendidikan rendah yang memandikan bayinya mengetahui dengan baik sebanyak 11 (22,8%) Responden.

3) Hubungan Antara Sumber Informasi Dengan Cara Ibu Memandikan Bayi

Sumber Informasi	Cara Ibu Memandikan Bayi				Total	P-value	OR (95% CI) Lower Upper
	Baik		Cukup				
	n	%	n	%	n	%	
Tenaga Kesehatan	35	61.4	9	15.8	35	61.4	0,033 4.537 1.220-16.876
Non Tenaga Kesehatan	6	10.5	7	12.3	6	10.5	
Jumlah	41	71.9	16	28.1	41	71.9	

Hubungan antara sumber informasi dengan cara ibu memandikan bayi diperoleh bahwa responden yang mempunyai sumber informasi yang berasal dari tenaga kesehatan cara memandikan bayinya mengetahui dengan baik sebanyak 35 (61,4%) responden. Sedangkan responden yang mempunyai sumber informasi yang berasal dari non tenaga kesehatan cara memandikan bayinya mengetahui dengan baik sebanyak 6 (17,5%) responden.

5. PEMBAHASAN

5.1.Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan, keterbatasan waktu dan jarak menjadi hambatan utama dalam penelitian ini. Waktu yang singkat dan jarak yang jauh membuat penulis membuat data yang di dapat oleh penulis terbatas. Selain itu, kurang responsibilitasnya stekholder yang ada di Puskesmas membuat penulis bekerja sangat keras untuk mendapatkan data dari responden. Data yang diperoleh murni semuanya didapat dari hasil wawancara dengan responden yang diteliti oleh penulis. Keterbatasan peneliti ini mencakup dari segi rancangan maupun dari segi pengumpulan data serta analisa datanya. Selain itu pula karena waktu penelitian yang terbatas, tempat dan jarak yang cukup jauh untuk mendatangi rumah responden. Oleh karena itu

perlu adanya penelitian lanjutan, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti lainnya dengan menambahkan beberapa tujuan dan responden yang lebih banyak yang mempengaruhi faktor yang berhubungan dengan cara ibu memandikan bayi. Selain itu juga penelitian ini diperlukan komunikasi antara peneliti dengan responden yang diteliti oleh penulis. Data yang diambil oleh penulis bersipat data primer, yang berarti data yang didapat langsung dari responden tanpa perantara. Oleh karena itu komunikasi dengan responden harus benar benar terjalin dengan baik.

5.2. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Cara Ibu Memandikan Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya.

Hasil penelitian yang dilakukan di UPTD Puskesmas Kecamatan Bantarkalong diperoleh data sebagai berikut, responden yang memandikan bayinya dengan Mengetahui Baik sebanyak 41 (72%) responden, sedangkan responden yang cara memandikan bayinya Belum Mengetahui Dengan Baik sebanyak 16 (28%) responden.

2). Hubungan Pengetahuan Dengan Cara Ibu Memandikan Bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Bantarkalong

Hasil uji statistic nilai p -value = 0,048 yang berarti kurang dari nilai α 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan cara ibu memandikan bayi. Hubungan antara pengetahuan dengan cara ibu memandikan bayi diperoleh bahwa responden yang mempunyai pengetahuan tinggi yang memandikan bayinya mengetahui dengan baik sebanyak 31 (54,4%) responden. Sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan rendah yang memandikan bayinya mengetahui dengan baik sebanyak 10 (21,1%) responden.

Kemudian dari hasil analisis diperoleh OR 3,986 artinya pengetahuan tinggi memiliki kemungkinan 3,986 kali dengan ibu mengetahui cara memandikan bayi dengan baik. Nilai *Asymp. Sig* (2-Sided) menunjukkan nilai p -value atau signifikansi nilai OR. Apabila $< 0,05$ maka pada taraf kepercayaan 95%, OR dinyatakan signifikan atau bermakna yang berarti dapat mewakili keseluruhan populasi.

4) Hubungan Pendidikan Dengan Cara Ibu Memandikan Bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Bantarkalong

Hasil uji statistic nilai p -value = 0,028 yang berarti kurang dari nilai α 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara pendidikan dengan cara ibu memandikan bayi. Hubungan antara pendidikan dengan cara ibu memandikan bayi diperoleh bahwa responden yang mempunyai pendidikan tinggi yang memandikan bayinya mengetahui dengan baik sebanyak 30 (56,1%) responden. Sedangkan responden yang mempunyai pendidikan rendah yang memandikan bayinya mengetahui dengan baik sebanyak 11 (22,8%) Responden.

Kemudian dari hasil analisis diperoleh OR 4.545 artinya pengetahuan tinggi memiliki kemungkinan 4.545 kali dengan ibu mengetahui cara memandikan bayi dengan baik. Nilai *Asymp. Sig* (2-Sided) menunjukkan nilai p -value atau signifikansi nilai OR. Apabila $< 0,05$ maka pada taraf kepercayaan 95%, OR dinyatakan signifikan atau bermakna yang berarti dapat mewakili keseluruhan populasi.

5) Hubungan Sumber Informasi Dengan Cara Ibu Memandikan Bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Bantarkalong.

Hasil uji statistic nilai p -value = 0,033 yang berarti kurang dari nilai α 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara sumber informasi dengan cara ibu memandikan bayi. Hubungan antara sumber informasi dengan cara ibu memandikan bayi diperoleh bahwa responden yang mempunyai sumber informasi yang berasal dari tenaga kesehatan cara memandikan bayinya mengetahui dengan baik sebanyak 35 (61,4%) responden. Sedangkan responden yang mempunyai sumber informasi yang berasal dari non tenaga kesehatan cara memandikan bayinya mengetahui dengan baik sebanyak 6 (17,5%) responden.

Kemudian dari hasil analisis diperoleh OR 4.537 artinya pengetahuan tinggi memiliki kemungkinan 4.537 kali dengan ibu mengetahui cara memandikan bayi dengan baik. Nilai *Asymp. Sig* (2-Sided) menunjukkan nilai p -value atau signifikansi nilai OR. Apabila $< 0,05$ maka pada taraf kepercayaan 95%, OR dinyatakan signifikan atau bermakna yang berarti dapat mewakili keseluruhan populasi.

6. SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan cara ibu memandikan bayi di UPTD Puskesmas Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya tahun 2017, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Ibu yang cara memandikan bayinya sudah mengetahui dengan baik di UPTD Puskesmas Kecamatan Bantarkalong Kabupaten tasikmalaya sebanyak 41 (72%) responden.
- 2) Dari hasil uji statistik, terdapat tiga faktor yang berhubungan dengan cara ibu

memandikan bayi. Yang pertama adalah faktor Pengetahuan ibu dengan *p-value* sebesar 0,022 dengan hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan cara ibu memandikan bayi. Kedua adalah faktor pendidikan dengan hasil uji statistik menunjukkan *p-value* sebesar 0,012 yang berarti ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan cara memandikan bayinya. Ketiga adalah faktor sumber informasi yang di dapatka oleh ibu, dengan hasil uji statistik didapatkan *p-value* sebesar 0,019 dengan hasil analisis terdapat hubungan antara sumber informasi dengan cara ibu memandikan bayi. Maka dengan itu, dilihat dari hasil uji statistik, terdapat hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan cara ibu memandikan bayi, khususnya pada Wilayah Kerja lingkungan UPTD Puskesmas Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya.

6.2. Saran

- 1) Bagi Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Kecamatan Bantarkalong diharapkan lebih instens memberikan informasi mengenai kesehatan kepada ibu hamil. Informasi tersebut bisa dilakukan dengan penyuluhan maupun informasi secara langsung kepada ibu hamil khususnya mengenai cara ibu memandikan bayi, untuk menjaga kesehatan bayinya.
 - 2) Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang hanya menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data, sehingga informasi yang didapatkan kurang optimal. Oleh karena itu, untuk peneliti lain dapat dilakukan penelitian yang bersifat kualitatif, dan untuk mendapat hasil penelitian yang lebih baik mengenai cara ibu memandikan bayinya.
4. Setyanti CA. Yang Terjadi Pada Kulit Tiap Periode Usia. Female. Kompas .com/read/2012/11/22175352/Yang_Terjadi.pada. Kulit.Tiap.Periode.Usia. 2012 diakses pada Mei 2017
 5. Choirunnisa, A.M. *Panduan Terpenting Merawat Bayi dan Balita*. Moncer Publisher. Yogyakarta. 2009
 6. Lee, Naureh. Cara Pintar Merawat Bayi 0-12 Bulan Panduan Bagi Ibu Cerdas. Yogya: 9months Publishing; 2009.Marmi. Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2012
 7. Iskarina. 2008. Memandikan Bayi. <http://digilib.unimus.ac.id/download.php?idd=7125>. Diakses Mei 2017
 8. Tambunan, Eviana & Deswani. *Panduan Pemeriksaan fisik bagi mahasiswa keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika. 2011
 9. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta . 2010
 10. Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010

DAFTAR PUSTAKA

1. Simanungkalit, Bona. Menu Bayi Cara Memberi dan Mengatasi Bayi Sulit Makan. Pustaka Mina. Jakarta 2007
2. Huliana, M. Perawatan Ibu Pasca Melahirkan. Jakarta: Puspa Swara. 2003
3. Ambarwati, Eny Ratna.. Asuhan Kebidanan Nifas. Yogyakarta: Mitra Cendikia.2011